

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembangunan daerah di Kabupaten Bangka membawa perubahan pada masalah ekologi. Kawasan Hutan di Bukit Siam yang berstatus sebagai kawasan hutan produksi di Kecamatan Sungailiat mengalami perubahan akibat dari kebijakan pada RTRW. Melalui kebijakan pemerintah Kabupaten Bangka menetapkan adanya perubahan titik koordinat pada kawasan Bukit Siam pada HP sebagian menjadi APL merupakan kebijakan pemerintah terhadap upaya pemerataan penduduk dalam memperluas zona permukiman di wilayah Kelurahan Bukit Betung.

Bukit Siam yang status lahan APL dengan muda masyarakat terpengaruh pada kesempatan yang ada dengan mengklaim tanah dikawasan tersebut sebagai kepemilikan pribadi. Masyarakat yang awalnya hanya berkebun dan hanya mengaku-ngaku tanahnya, setelah adanya APL masyarakat dengan mudah melakukan sesuatu tindakan baik itu ekspansi lahan untuk kawasan berladang ataupun lahan permukiman. Berbagai potensi kawasan ini menjadi daya tarik pengusaha dalam membeli dan membangun perumahan di kawasan Bukit Siam yang berada dekat pinggiran kota dalam meningkatkan sumber ekonomi, sosial dan politik. Bukan hanya sebagai

kepentingan pembangunan daerah tetapi mempunyai tujuan yang baik bagi peningkatan sumber daya manusia yang berkompeten dalam menciptakan kawasan yang maju dan berkualitas.

Ekspansi ini terjadi adanya pengaruh dari faktor-faktor pertumbuhan penduduk yang terus meningkat berpotensi terhadap kebutuhan masyarakat untuk memenuhi keperluannya, keterbatasan ekonomi, ekspansi modal, faktor pendidikan, dan lemahnya penegak hukuman serta melemahnya pengontrol aktivis lingkungan yang kurang berperan dalam menanggapi isu-isu yang berpotensi pada kawasan lindung.

Perilaku pada masyarakat yang bermukim di kawasan Bukit Siam dan pengusaha mengalami cara berpikir yang dilatarbelakangi tujuan dan kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan bisnis.

Secara penerapan etika bahwa ada tindakan yang dianggap wajar dan etis dalam permasalahan ekspansi pembukaan lahan di kawasan Bukit Siam Kelurahan Bukit Betung. Kewajaran dan kelayakan kawasan ini di bangun sebagai zona permukiman karena di anggap tidak ada masalah selagi kawasan tersebut memberikan dampak yang baik bagi wilayah sekitar. Namun, sangatlah tidak wajar dan layak secara etika bahwa lahan di kawasan Taman Hayati yaitu RTH ini dibangun sebagai zona permukiman dan pembangunan karena memberikan dampak negatif pada lingkungan.

Kebutuhan hidup manusia menjadi hal yang etis dalam peningkatan ekonomi, sosial, budaya dan politik di daerah. Namun, sangatlah tidak etis bagi sosial lingkungan dalam ekspansi ini terjadi terutama pada Taman

Hayati sebagai Hutan Kota sangat berperan penting dalam pemanfaatan lingkungan hidup daerah Kabupaten Bangka.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori Etika Lingkungan yang digagaskan oleh Sony Keraf mengenai paham Antroposentrisme sebagai kajian mengenai pentingnya etika lingkungan untuk melihat konteks permasalahan yang terjadi pada ekspansi lingkungan di kawasan Bukit Siam.

Hubungan teori etika lingkungan memiliki hubungan dengan kajian peneliti yaitu hubungan perilaku manusia dengan alam. Kegiatan ekspansi lahan yang dilakukan masyarakat dan sekelompok pengusaha dijelaskan melalui pemahaman etika manusia dalam memandang alam yang membicarakan hubungan moral antara manusia dan lingkungan hidup dan bagaimana perilaku manusia yang seharusnya. Ekspansi ini terjadi apakah sangat etis atau tidak etis dalam permasalahan dilapangan.

Dalam antroposentrisme, kepentingan dan tujuan manusia menjadi faktor utama kedudukan yang lebih tinggi. Alam atau lingkungan hidup dieksploitasi dan diekspansi oleh masyarakat dan kelompok pengusaha adalah hal yang wajar dilakukan manusia yang bertujuan sebagai kesejahteraan hidup manusia. Etika yang terlahir pada perilaku manusia merupakan golongan makhluk yang memiliki akal budi yang terlahir baik. Suatu tindakan dan perilaku manusia baik dari segi pihak pemerintah dan masyarakat yang mendukung lingkungan Hayati merupakan etika yang menghargai serta

mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dari krisis lingkungan yang terjadi semata-mata adalah cara kewajiban dan tanggung jawab manusia untuk kepentingan masyarakat di Kecamatan Sungailiat.

Kepedulian lingkungan hidup yang dilakukan pemerintah adalah sebagai bentuk etika kepedulian moral sesama makhluk hidup termasuk makhluk biologis lain hal ini tercermin dalam sistem kelembagaan pemerintah yang mencantumkan keputusan Perda Bupati Bangka tentang kawasan Taman Keanekaragaman Hayati membawakan etika sebagai manusia yang berperilaku yang bermoral dan berkewajiban menghormati alam atau lingkungan hidup. Kewajiban itu terlihat pada menjaga cagar alam dan budaya di Bukit Siam sebagai aset terpenting keberadaan flora dan fauna di Kecamatan Sungailiat.

Peran pemerintah adalah sebagai kunci keberhasilan pembangunan yang menciptakan kebijakan RTRW yang baik. Kebijakan tersebut dapat mengarahkan kemajuan pembangunan yang ramah lingkungan dalam memacuh strategi penataan ruang yang sesuai peraturan dan perundang-undangan daerah.

Dalam pemaparan tersebut peneliti berasumsi ada implikasi teori dari masing-masing penjelasan mengenai poin-poin teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

C. Saran

Krisis lingkungan merupakan masalah yang sedang dihadapi saat ini bahwa lingkungan menjadi peran utama dalam keberlangsungan makhluk hidup dan manusia. Sehingga keberadaan lingkungan menjadi pusat perhatian siapapun untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dimana lahan menjadi faktor untuk terciptanya pembangunan di suatu daerah. Untuk itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan etika lingkungan yang baik dalam permasalahan lingkungan hidup. Adapun saran untuk menangani permasalahan penelitian ini menjadi relevan:

1. Kepada pihak pemerintah untuk tetap tegas dan bijaksana dalam menanggapi krisis lingkungan dan mempertahankan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan aturan yang semestinya agar tercipta kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Pemerintah dapat memberikan sikap yang tegas bagi masyarakat dan pengusaha yang melakukan kegiatan eksploitasi lingkungan untuk dilakukan secara bijaksana dalam memanfaatkan dan mendukung keberhasilan ekonomi pembangunan daerah.
2. Kepada masyarakat sekitar harus tetap menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung adanya cagar alam dan budaya yang ada disekitar lingkungan agar terciptanya lingkungan yang arif dan menghindari dari krisis lingkungan yang akan merusak bumi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ekspansi dapat mematuhi aturan kebijakan pemerintah dalam mendukung Rencana Tata Ruang Wilayah

dalam menjamin tujuan pembangunan yang mengarahkan pembangunan yang berkelanjutan.

3. Adanya peran dari akademisi untuk memperhatikan tempat-tempat yang rentan terhadap ekspansi dan eksploitasi sebagai tempat penelitian dalam mendukung kepedulian lingkungan.

